

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah lepas dari kegiatan komunikasi. Secara sadar atau tidak, kita selalu terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas. Komunikasi sangat berperan penting dalam proses semua bidang, salah satu adalah pendidikan. Penyampaian pesan yang mendidik harus melalui prosedur yang benar, agar tercapainya umpan balik yang benar pula.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Target yang dicapai tertuang dalam Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dalam keluarga, komunikasi orang tua terhadap anaknya merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan oleh keluarga (Ilyas 2003:1).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena disinilah anak mengawali pengenalan lingkungan sekitar mereka. Peran orang tua di dalam keluarga dalam memacu tingkat prestasi anak sangat besar. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan bimbingan pendidikan dan menumbuhkan minat belajar pada diri anak agar anak lebih giat dan lebih semangat, dengan demikian anak akan lebih percaya diri kedepannya. Komunikasi yang lancar dan sehat di keluarga diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam keluarga merupakan harapan setiap keluarga, sebab interpersonal dalam keluarga memiliki keterkaitan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, keharmonisan hubungan dalam keluarga akan menciptakan komunikasi yang lancar dan sehat. Dalam proses tercapainya hubungan yang harmonis banyak yang menghambat proses ini, misalnya orang tua yang sibuk akan pekerjaannya, orang tua yang selalu membentak dan memarahi apabila anak melakukan kesalahan, sehingga membuat anak yang enggan berkomunikasi lagi dengan orang tuanya.

Dewasa ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Banyak terjadi pergeseran nilai akibat dampak kesibukan orang tua sehingga peran orang tua dalam keluarga sebagai pendidik pertama dan utama sedikit terabaikan bahkan mulai berkurang dan bergeser kepada pihak lain. Kondisi demikian jika berlangsung lama tanpa disadari akan menjadi penghalang kedekatan hubungan orang tua dengan anak-anaknya yang berakibat terganggunya hubungan saling mempengaruhi antara keduanya. Sementara hubungan harmonis

antara orang tua dan anak sangatlah banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis, terutama terhadap kepribadian anak (Hilmi Mufidah, 2008:1).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim yang artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim: 6)

Dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang akan dapat menjerumuskannya ke dalam api neraka atau dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus selalu mampu menjaga, membimbing, mendidik dan menjadi teladan yang baik kepada anak-anaknya, agar berperilaku yang baik atau tidak melakukan suatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya pada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam mencapai itu semua dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik kepada mereka.

Satu hal yang perlu diingat para orang tua, masalah komunikasi hanyalah masalah kebiasaan. Artinya komunikasi harus dipelihara secara terus menerus dimulai dari sejak anak berada dalam kandungan ibunya sampai berusia dewasa. Biasanya orang tua lengah dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya. Justru

pada anak-anak beranjak usia dewasa, pada saat itulah para orang tua berada pada kesuksesan karirnya. Sehingga kesibukan pekerjaan maupun kesibukan kegiatan sosial lainnya akan menjadi penghalang dan ada pula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya kepada anaknya yang akan dewasa dengan sendirinya. Proses menurunnya komunikasi dengan anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak. Pada saat orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuk mereka. Seperti pada hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika” (Hasbullah 2013:1), menyatakan terjadi adanya pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi anak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMK F Ikasari Pekanbaru. Sekolah ini merupakan sekolah milik swasta yang didirikan pada tanggal 02 November 1962 dengan bidang keahlian kesehatan dan program keahlian farmasi. Sekolah ini dikelola di bawah naungan yayasan Universitas Riau. Dahulu namanya adalah Sekolah Asisten Apoteker (SAA) Ikasari Pekanbaru Yayasan Universitas Riau yang beralamat di jalan Patimura No.9 Pekanbaru. Pada tahun 1983 Sekolah Asisten Apoteker berubah menjadi Sekolah Menengah Farmasi (SMF). Kemudian pada tahun 2006 sekolah ini namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi (SMKF) Ikasari Pekanbaru hingga sekarang.

SMKF Ikasari Pekanbaru merupakan sekolah kejuruan farmasi tertua di pekanbaru dan memiliki alumni yang banyak, ini yang buat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah. Selain merupakan sekolah kejuruan tertua, sekolah ini memiliki beberapa prestasi dibidang mata pelajaran, olahraga, seni, dan dibidang-bidang lainnya. Contohnya juara 3 *Chemistry*(Kimia) pada perlombaan kompetensi siswa SMK tingkat nasional XXIV di Kota Malang, Jawa Timur tahun 2016, memperoleh medali superior bidang industri *farmaceutia* pada perlombaan kompetensi siswa SMK tingkat nasional XXV di Kota Surakarta, Jawa Tengah tahun 2017 dan banyak prestasi dibidang-bidang lainnya.

Hasil dari prasarvei yang telah peneliti lakukan di SMKF Ikasari Pekanbaru. Tingkat prestasi siswa di SMKF Ikasari Pekanbaru tergolong memiliki nilai rata-rata yang tinggi-. Nilai rata-rata siswa SMKF Ikasari Pekanbaru tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
 Nilai rata-rata siswa kelas kelas XI (sebelas) SMKF Ikasari Pekanbaru

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA
1	XI.1 Farmasi	81.99
2	XI.2 Farmasi	80.80
3	XI.3 Farmasi	81.48
4	XI.4 Farmasi	82.49
5	XI.5 Farmasi	77.62
6	XI.6 Farmasi	81.36
7	XI Kimia Industri	83.75
8	XI.1 Teknik Laboratorium Medik	80.64
9	XI.2 Teknik Laboratorium Medik	83.91
Total Keseluruhan		734.04

Sumber : SMKF Ikasari Pekanbaru (2017(diolah oleh peneliti))

Rata-rata dari keseluruhan siswa SMKF Ikasari Pekanbaru sebagai berikut :

Total nilai keseluruhan : jumlah lokal = $734.04 : 9 = 81.56$

Di lihat dari nilai rata-rata seluruh siswa kelas XI (sebelas) SMK Ikasari Pekanbaru yang tergolong tinggi ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di SMK Ikasari Pekanbaru

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya mengenai “PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELUARGA TERHADAP TINGKAT PRESTASI ANAK DI SMK IKASARI PEKANBARU”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, juga pertimbangan efektifitas dan efisiensi maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan proses pendidikan sangat membutuhkan dukungan orang tua dan komunikasi.
2. Orang tua memiliki peran sangat besar terhadap memacu tingkat prestasi anak.
3. Mengingat begitu pentingnya komunikasi yang lancar dan sehat antara orang tua dan anak.
4. Kurangnya waktu yang tersedia orang tua untuk berkomunikasi dengan anaknya.

C. Pembatasan Masalah penelitian

Mengingat luasnya masalah komunikasi dalam keluarga, peneliti memfokuskan penelitian ini :

1. Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang dimaksud peneliti adalah komunikasi orang tua dan anak.
2. Adapun subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMK I Ikasari Pekanbaru tahun pelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada “Sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap tingkat prestasi anak di SMK I Ikasari Pekanbaru?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam keluarga di SMK I Ikasari Pekanbaru.

- b. Untuk memperoleh informasi tentang tingkat prestasi siswa-siswi kelas XI di SMKF Ikasari Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap tingkat prestasi anak kelas XI di SMKF Ikasari Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kajian komunikasi interpersonal dalam keluarga sebagai salah satu teori komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan subjek penelitian dalam pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap tingkat prestasi anak. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait komunikasi interpersonal dalam keluarga.